

Teknologi dalam Pendidikan Kristen: Pendidikan Kristiani Menyambut Perkembangan Teknologi

Yusak Noven Susanto
Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal, Jember
yusaknoven7@gmail.com

Abstract. Education was the main aspect of human life. Christian education was an education that focuses on Christ in its delivery and is based on the Bible which is the Word of God. The development of the time was a challenge for Christian education today, educators or teachers in Christian education were the main motors in the success of Christian education. Pedagogy is a science or art in teaching that must be mastered by an educator to maximize Christian education. But more than that, nowadays proficiency in educators were used technology is the value in the Christian education process. Educator Skills used technology or technology referenced in the success of the current learning process. Therefore, this study aims to describe the development of technology that can support education and its correlation to the world of Christian education. With the hope that every educator or teacher can maximize his potential in teaching Christian education today. In this study, the author used a qualitative research method with a literature review approach. In the research method, the author conducted a review of the literature that has been published either in journals or books that support the research title. The result of this study is that Christian education welcomes technological development by educators or teachers who use technology for teaching with the fear of God; educators or Teachers follow technological developments in present material without leaving the essence of God's Word.

Keywords: Christian education; pedagogy; technological development; technogogy

Abstrak. Pendidikan merupakan aspek yang utama dalam kehidupan manusia. Pendidikan Kristen merupakan pendidikan yang berfokus pada Kristus dalam penyampaiannya, serta berdasar pada Alkitab yang adalah Firman Tuhan. Perkembangan zaman menjadi tantangan bagi pendidikan Kristen saat ini, pendidik atau pengajar pada pendidikan Kristen menjadi motor utama dalam mensukseskan keberhasilan pendidikan Kristen. Pedagogi sebagai ilmu atau seni dalam mengajar yang harus dikuasai oleh seorang pendidik untuk memaksimalkan pendidikan Kristen. Namun lebih dari pada itu, saat ini kecakapan dalam menggunakan teknologi menjadi nilai lebih seorang pendidik dalam proses pendidikan Kristen. Kecakapan dalam menggunakan teknologi atau Teknologi menjadi acuan dalam keberhasilan proses pembelajaran saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan teknologi yang dapat mendukung pendidikan dan korelasinya pada dunia pendidikan Kristen. Dengan harapan setiap pendidik atau pengajar dapat memaksimalkan potensinya dalam mengajar pendidikan Kristen masa kini. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian literatur. Metode penelitian ini, penulis melakukan peninjauan terhadap literatur-literatur yang telah terpublis baik dalam jurnal ataupun buku yang mendukung judul penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah pendidikan Kristen menyambut perkembangan teknologi dengan menggunakan teknologi untuk pengajaran dengan takut akan Tuhan; mengikuti perkembangan teknologi dalam penyajian materi tanpa meninggalkan esensi Firman Tuhan.

Kata kunci: pendidikan Kristen; pedagogi; perkembangan teknologi; teknogogi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek utama bagi kehidupan manusia. Pendidikan memberi manusia pengetahuan tentang segala hal yang ingin diketahui. Pendidikan juga membantu manusia untuk dapat merasa tentang segala hal yang ada terjadi disekelilingnya. Serta pendidikan dapat membantu manusia untuk melakukan segala hal yang telah dikelatui dan dirasa untuk memberikan manfaat kepada orang-orang yang ada disekelilingnya. Lebih spesifik dalam pernyataan ahli pendidikan Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah sebagai penguasaan diri, sebab di sinilah pendidikan memanusiaikan manusia. Ketika peserta didik mampu menguasai diri sendiri, maka mereka akan mampu menentukan sikapnya sendiri sehingga akan tumbuh sikap yang mandiri dan dewasa.¹ Pendidikan sangat bermanfaat tidak hanya bagi seorang pribadi namun lebih dari itu pendidikan juga bermanfaat bagi banyak orang. Hal ini seirama dengan 4 (empat) pilar pendidikan UNESCO yaitu: *learning to know, learning to do, learning to be, lerning to live together*.² Pendidikan untuk manusia mengetahui, pendidikan untuk manusia dapat melakukan, pendidikan untuk manusia dapat menjadi sesuatu, dan pendidikan untuk manusia dapat hidup bersama. Dari pernyataan diatas, hal mendasar dari pendidikan adalah menjadikan manusia menjadi pribadi yang dapat menjadi mata bagi mereka yang buta, menjadi telinga bagi mereka yang tuli dan menjadi mulut bagi mereka yang tidak bisa bersuara. Pendidikan dapat membuka keterbatasan-keterbatasan tersebut dan mengubahnya menjadi sebuah trobosan-trobosan nyata bagi kehidupan manusia.

Melihat begitu penting esensi dari pendidikan secara umum, hal serupa juga pada Pendidikan Kristen. BS Sidjabat mengutarakan bahwa Pendidikan Krtisten tidak terbatas kepada pendidikan atau pengajaran agama Kristen di Sekolah, tetapi juga mencakup pendidikan anak di dalam keluarga serta pendidikan warga gereja dalam jemaat. Pendidikan Kristen juga tidak hanya berbicara tentang metode pembinaan iman, tetapi juga berkaitan dengan nilai, prinsip, serta proses pendidikan di sekolah dan masyarakat secara keseluruhan dalam terang iman Kristen.³ Melalui pandangan ini dapat dipahami bahwa pendidikan Kristen memiliki esensi yang kuat dan menjadi dasar dari seluruh pelaksanaan unsur pendidikan yaitu iman Kristen. Pendidikan

¹ Abdul Haris Suhendi Syam, H Cecep, Ade Ismail Fahmi, Dina Chamidah, Wika Karina Damayanti, Agung Nugroho Catur Saputro, Nur Muthmainnah Halim, Emmi Silvia Herlina, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, ed. Abdul Karim & Jenifer Simarmata, 1st ed. (kitamenulis.id: Yayasan Kita Menulis, 2021), 75, [https://books.google.co.id/books?id=9gQ1EAAAQBAJ&pg=PA72&dq=pandangan+ahli+tentang+pendidikan&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwislfOQxeTzAhX-ILcAHebiDkIQ6AF6BAGIEAI#v=onepage&q=pandangan ahli tentang pendidikan&f=false](https://books.google.co.id/books?id=9gQ1EAAAQBAJ&pg=PA72&dq=pandangan+ahli+tentang+pendidikan&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwislfOQxeTzAhX-ILcAHebiDkIQ6AF6BAGIEAI#v=onepage&q=pandangan%20ahli%20tentang%20pendidikan&f=false).

² Malgorzata Pankowska, *Frameworks of IT Prosumption for Business Development*, ed. Joel Gamon, 1st ed. (Hershey: Buisness Science Reference, 2014), 256, [https://books.google.co.id/books?id=3NuWBQAAQBAJ&pg=PA256&dq=UNESCO+learning+to+do&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwjWj8fhyeTzAhWQbSsKHSfQBrAQ6AF6BAGIEAI#v=onepage&q=UNESCO learning to do&f=false](https://books.google.co.id/books?id=3NuWBQAAQBAJ&pg=PA256&dq=UNESCO+learning+to+do&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwjWj8fhyeTzAhWQbSsKHSfQBrAQ6AF6BAGIEAI#v=onepage&q=UNESCO%20learning%20to%20do&f=false).

³ BS. Sidjabat, *Strategi Pendidikan Kristen*, ed. Andi, 1st ed. (Yogyakarta: Yayasan Andi, 1994), 27, [https://books.google.co.id/books?id=jaI5EAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=pendidikan+kristen+adalah&hl=jv&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=pendidikan kristen adalah&f=false](https://books.google.co.id/books?id=jaI5EAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=pendidikan+kristen+adalah&hl=jv&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=pendidikan+kristen%20adalah&f=false).

Kristen dibangun dengan iman Kristen yang di implementasikan di sekolah, masyarakat dan keluarga. Sehingga, dalam seluruh pelaksanaan para pendidik Kristen baik guru, pendeta maupun orang tua mendasarkan pendidikan Kristen kepada iman Kristen yang bersumber pada kebenaran Firman Tuhan.

Tantangan dunia pendidikan Kristen semakin kompleks saat ini, salah satunya yaitu tentang perkembangan teknologi yang terus berkembang secara pesat. Perkembangan teknologi ini menyentuh seluruh unsur kehidupan manusia, baik dalam lini ekonomi, politik, sosial, budaya dan bahkan pendidikan. Peran para pendidik Kristen dalam kemajuan teknologi menjadi penentu apakah para pendidik Kristen mampu menggunakan teknologi yang berkembang secara pesat untuk menyampaikan kebenaran Firman Tuhan atau malahan teknologi yang mewarnai para pendidik Kristen untuk berpaling dari esensi dari pendidikan Kristen. Kemajuan Teknologi saat ini dapat menjadi sarana bagi pendidik Kristen untuk berkarya di dunia media sosial secara nyata, baik melalui Instagram, Youtube, Twetter, TikTok dan lainnya. Hal ini banyak dijumpai pada akun-akun di media sosial yang setiap harinya menyampaikan kebenaran Firman Tuhan. Namun demikian ada juga para pendidik Kristen yang tidak menyampaikan kebenaran Firman Tuhan malahan mengakses hal-hal yang dapat membawa mereka untuk jatuh ke dalam dosa. Mengingat media sosial merupakan rana umum yang dapat diakses oleh siapapun.⁴

Hal ini seiring dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Djoys Anneke Rantung, Fredik Melkias Boiliu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang Antisipatif di era revolusi industri 4.0 memberikan hasil penelitian yaitu: untuk mengantisipasi penyalahgunaan teknologi sehingga teknologi digunakan menurut iman Kristen maka perlu peran pendidikan agama Kristen melalui pengajaran yang dilakukan di lingkungan keluarga, gereja dan sekolah. Peran pendidikan agama Kristen yang dilakukan dalam keluarga untuk mengantisipasi penggunaan teknologi melalui peran orang tua dalam keluarga. Peran yang orang tua harus lakukan adalah untuk mengajar, mendidik, dan mendampingi anak dalam penggunaan teknologi namun tetap menggunakan teknologi sesuai dengan iman Kristen. Peran pendidikan agama Kristen di gereja untuk mengantisipasi penggunaan teknologi menurut iman Kristen Jemaat dari anak sampai lansia untuk keselamatan dan kemuliaan Tuhan dan juga menjelaskan bahwa sangat menentang penyalahgunaan teknologi atau mentuhankan teknologi. Peran pendidikan agama Kristen di sekolah merupakan tugas guru untuk mengajar, mendisiplin dan mengkonseling siswa di sekolah dalam penggunaan teknologi supaya mereka tidak salah menggunakan teknologi tetapi menggunakan teknologi sesuai dengan kebutuhan untuk memuliakan Tuhan.⁵ Melalui penelitian ini

⁴ Maria Barten Natalia Wulage Jeremia Engelita Wakas, "ANALISIS TEORIUSES AND GRATIFICATION: MOTIF MENONTONKONTEN FIRMAN TUHANINFLUENCERKRISTEN PADA MEDIASOSIALTIKTOK," *tepian* 1, no. 1 (2021): 25, <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/tepian/article/view/629>.

⁵ Fredik Melkias Boiliu Djoys Anneke Rantung, "TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN YANG ANTISIPATIF DI ERA REVOLUSI INDUSRI 4.0," *Jurnal Shanan* 4, no. 1 (2020): 105–106, <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/1770/1356>.

dapat dilihat bahwa teknologi bila tidak dikendalikan dalam lingkup rumah, sekolah dan gereja justru akan menjadi bumerang yang mengeser esensi dari iman Kristen. Pada penelitian ini akan dijelaskan secara spesifik hubungan antara kemampuan pendidik Kristen dalam menggunakan teknologi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan Kristen.

Selain kemampuan untuk mengontrol teknologi seperti yang telah dikemukakan pada penelitian diatas. Kecakapan dalam menggunakan teknologi untuk mengemas pendidikan Kristen menjadi penentu keberhasilan seorang pendidik saat ini. Dikarenakan sasaran dari pendidikan Kristen baik murid, jemaat dan anak-anak saat ini merupakan pribadi yang tidak lepas dari teknologi. Penggunaan teknologi dengan baik dalam pelaksanaan pendidikan dapat disebut Teknogogi menjadi salah satu cara pendidik untuk mengajar saat ini. Pada penelitian ini bertujuan untuk melihat korelasi teknogogi dengan pendidikan Kristen. Dengan demikian setiap pendidik di rumah, sekolah dan gereja mampu mengajar dengan menggunakan teknologi tanpa mengurangi dasar iman Kristen.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian literatur. Kajian literatur dalam penelitian ini berfungsi memberikan penjelasan terhadap latar belakang penelitian dalam rangka memperkuat dasar penelitian yang dilaksanakan.⁶ Dengan metode penelitian ini penulis melakukan peninjauan dan menganalisis tentang literatur-literatur yang telah dipublikasi baik dalam jurnal ataupun buku terkait Teknogogi dan Pendidikan Kristen. Serta penulis menemukan korelasi antara literatur Teknogogi dan Pendidikan Kristen yang telah dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Teknogogi

Teknogogi merupakan perkembangan dari ilmu pendidikan yang didukung dengan perkembangan teknologi dalam pelaksanaannya. Rozhan M. Idrus dan Karen McComas menjelaskan tentang Teknogogi sebagai berikut *initially presented technogogy as the transformative use of technology to foster learning to describe the focus on technoloy driven pedagogy in the learning environment.*⁷ Pernyataan ini dengan gamblang menjelaskan bahwa teknogogi merupakan perkembangan dari teknologi yang diimplementasikan kepada dunia pendidikan. Teknogogi merupakan pelaksanaan dari pedagogik dengan berbasis teknologi yang ada. Secara sederhana, teknologi yang digunakan untuk menyajikan pembelajaran sesuai dengan unsur pedagogi demi

⁶ Norfai, "Kesulitan Dalam Menulis Karya Tulis Ilmiah", *Kenapa Bingung ?*, ed. Dhalia Soetopo, 1st ed. (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021), 16, <https://books.google.co.id/books?id=crgmEAAAQBAJ&pg=PA16&dq=kajian+literatur&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwje5dTDiefzAhURfSsKHb1XAKcQ6AF6BAGLEAI#v=onepage&q=kajian+literatur&f=false>.

⁷ R.M Idrus, "From Facilitation to TheTransformation of Learning: From Pedagogy ToTechnogogy, Keynote Address at the 5thInternational Educational TechnologyConference (IETC2005)" (Sakarya: International Educational TechnologyConference (IETC2005), 2005).

menghasilkan pembelajaran yang relevan saat ini. Berdasarkan pandangan Lee S. Shulman dalam jurnal *Educational Researcher* dengan judul *Those Who Understand: Knowledge Growth in Teaching* menjelaskan “*Technogogy is the three-dimensional intersection of pedagogy, technology and content (learner focused), the meeting point would result in a technogogically articulated learning objecy. This learning object is in fact akin to the pedagogical content knowledge*”.⁸ Pandangan ini menjelaskan bahwa teknogogi dibangun dengan 3 (tiga) unsur penting didalamnya yaitu: teknologi, pedagogi dan konten dalam pembelajaran. Pembelajaran yang tetap mengacu kepada unsur-unsur pedagogik dan dikemas dengan teknologi serta berfokus pada konten pembelajaran.

Berdasarkan pandangan-pandangan diatas fokus dari teknogogik bertumpu pada teknologi yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru. Untuk lebih memahami tentang teknogogi lebih mendalam, sangat perlu untuk memahami secara mendasar tentang pedagogik. Padangan Wahyudi dalam Sulfemi menjelaskan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik.⁹ Menurut Mulyasa dalam Rifma kompetensi pedagogik diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki guru untuk mengelola pembelajaran. Kompetensi pedagogik dalam pengelolaan pembelajaran sekurang-kurangnya mencakup: pemahaman terhadap peserta didik; pengembangan kurikulum/silabus; perancangan pembelajaran; pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; pemanfaatan teknologi pembelajaran; evaluasi hasil belajar; dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.¹⁰ Melihat penjelasan tentang pedagogik tersebut, pedagogik merupakan serangkaian kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran sampai kepada mengaktualisasi peserta didik. Unsur-unsur pedagogik ini sangat bermanfaat bagi terselenggaranya pendidikan yang baik.

Korelasi antara teknologi dan pedagogik menjadikan suatu transformasi pendidikan yang disebut dengan teknogogi. Teknogogi menjawab bagaimana seluruh unsur dari pedagogi dapat dikemas dengan kemajuan teknologi. Sehingga dari sini ditemukan berbagai sarana-sarana yang menunjang pelaksanaan pedagogi dengan memanfaatkan teknologi. Dalam Proseding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang dengan judul *Tantangan dan Solusi dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia* oleh Amin Akbar dan Nia Noviani menjelaskan

⁸ Lee S. Shulman, “Those Who Understand: Knowledge Growth in Teaching,” *Educational Researcher* 15, no. 2 (1986): 8, <https://journals.sagepub.com/doi/10.3102/0013189X015002004>.

⁹ dkk Bertha Natalina Silitonga, *Profesi Keguruan: Kompetensi Dan Permasalahan*, ed. Alex Rikki & Janner Simarmata, 1st ed. (kitabmenulis.id: Yayasan Kita Menulis, 2021), 77, <https://books.google.co.id/books?id=UwcxEAAAQBAJ&pg=PA78&dq=pedagogi+adalah&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwje4smUIOfzAhU9ILcAHYxlDCYQ6AF6BAGFEAI#v=onepage&q=pedagogi+adalah&f=false>.

¹⁰ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru: Dilengkapi Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, ed. Ria, 1st ed. (Jakarta: KENCANA, 2016), 57, https://books.google.co.id/books?id=E-VNDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=pedagogik+merupakan&hl=jv&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=pedagogik+merupakan&f=false.

Teknologi Pendidikan merupakan suatu cara yang sistematis dalam mendesain, melaksanakan dan mengevaluasi proses keseluruhan dari belajar dan pembelajaran dalam bentuk tujuan pembelajaran yang spesifik, berdasarkan penelitian dalam teori belajar dan komunikasi pada manusia dan menggunakan kombinasi sumber-sumber belajar dari manusia maupun unsur lain untuk membuat pembelajaran lebih efektif.¹¹ Dengan adanya teknologi dalam menunjang pendidikan atau teknologi dapat membuat pembelajaran lebih efektif dalam pelaksanaannya. Kemudahan dalam mengakses, melaksanakan dan menggunakan teknologi dalam pelaksanaan pendidikan menjadi kunci pendidikan yang efektif saat ini.

Kecakapan Seorang Pendidik

Kecakapan penggunaan teknologi dalam pendidikan merupakan modal penting bagi setiap pendidik dimasa kini. Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan saat ini bukan lagi menjadi hal yang tabu, namun menjadi suatu keharusan dan kewajiban bagi seluruh sendi pendidikan. Lutfi dkk menyatakan bahwa peran guru dalam pembelajaran Abad ke-21 adalah merancang dan menerapkan model, media dan alat evaluasi pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap, keterampilan berfikir kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif serta penggunaan terhadap bahasa internasional dan TIK.¹² Kecakapan seorang guru dalam teori kependidikan umum kerap dihubungkan dengan kompetensi dalam mengelola proses belajar mengajar, manajemen kelas, penggunaan media dan sumber belajar, interaksi pada proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar.¹³ Pandangan ini menyatakan dengan jelas bahwa seorang pendidik harus memiliki kecakapan untuk mengelola sumber-sumber belajar ditengah perkembangan teknologi yang pesat saat ini. Pendidik tidak boleh apatis apalagi skeptis terkait kompetensinya untuk menggunakan teknologi yang ada. Melainkan seorang pendidik menjadi penentu dalam kesuksesan sebuah pembelajaran yang akan dilakukan dengan mengikuti perkembangan teknologi.

Kecakapan seorang pendidik terhadap penggunaan teknologi yang berkembang menjadi penentu keberhasilan pendidikan. Dalam pembahasan berikut, akan dijelaskan bagaimana dengan kecakapan orang tua sebagai pendidik di rumah, kecakapan guru sebagai pendidik di sekolah, dan kecakapan pendeta sebagai pendidik di gereja. Kecakapan orang tua sebagai pendidik dirumah dalam menggunakan teknologi yang

¹¹ Amin Akbar dan Nia Noviani, "Tantangan Dan Solusi Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Indonesia," *roseding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (2019): 21, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2927/2764>.

¹² Dkk. Lufri, *METODOLOGI PEMBELAJARAN: STRATEGI, PENDEKATAN, MODEL, METODE PEMBELAJARAN*, ed. Muhammad Arci Maulidan, 1st ed. (Purwokerto: CV IRDH, 2020), 315, <https://books.google.co.id/books?id=qCrxDwAAQBAJ&pg=PA316&dq=kecakapan+penggunaan+teknologi+pendidikan&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEWij0q-ewufzAhWSX3wKHe-eD5o4ChDoAXoECAMQAg#v=onepage&q=kecakapan+penggunaan+teknologi+pendidikan&f=false>.

¹³ W Gulo, *Strategi Belajar Mengajar (Cover Baru)*, ed. Grasindo, 1st ed. (Jakarta: Grasindo, 2002), 37, <https://books.google.co.id/books?id=A9NuJgpTRCEC&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.

ada suatu hal yang sangat penting. Mengingat orang tua menjadi pendidik pertama yang dijumpai anak didalam keluarga. Peran orang tua disini menjadi sorotan yang utama dalam pengajaran pendidikan Kristen bagi anak-anaknya. Membawa setiap anak untuk mengenal sampai kepada tahap menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juruslamat itu merupakan visi dari orang tua. Seirama dengan pandangan Yuyuk dkk yang menyatakan orang tua termotivasi meleak teknologi untuk mengimbangi anak-anak dalam mendampingi, anak-anak makin akrab dengan beragam produk teknologi terutama bidang komunikasi yang secara otomatis menambah kecakapan anak-anak dalam pemanfaatan teknologi, terbukanya peluang bagi orang tua untuk lebih dekat dengan anak dan muncul ide-ide kreatif sebagai dampak dari meleak teknologi.¹⁴ Oleh sebab itulah, untuk menjadi seorang pendidik Kristen orang tua sangat perlu untuk menguasai teknologi yang sedang berkembang. Selain untuk mengajarkan iman Kristen teknologi yang dikuasai oleh orang tua dapat membangun kedekatan dan ketertarikan anak untuk belajar kebenaran Firman Tuhan bersama orang tua.

Kecakapan guru di sekolah sebagai pendidik sudah menjadi keharusan untuk dapat menguasai teknologi. Karena proses belajar mengajar saat ini didukung dengan perkembangan teknologi yang ada. Yunus Abidin menyatakan bahwa perubahan paradigma dari masyarakat industri mengharuskan penerapan teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran. Kenyataan ini berdampak pada keharusan guru terampil menguasai teknologi pembelajaran, sehingga kan mampu mengembangkan potensi siswa sesuai kebutuhan masyarakat.¹⁵ Kemampuan dalam menggunakan teknologi untuk menunjang proses pembelajaran bukan sebagai pilihan namun keharusan. Dengan demikian sebagai serorang guru yang mengajar di sekolah sangat perlu untuk melakukan peningkatan diri, baik dalam kemampuan dan penguasaan teknologi yang mendukung proses pembelajaran. Sehingga setiap guru dapat mengikuti perkembangan teknologi dalam pendidikan yang ada.

Kecakapan seorang pendeta di gereja tidak hanya sebatas mampu mengajar jemaat akan kebenaran Firman Tuhan dengan benar dan dapat dipertanggung-jawabkan. Lebih daripada itu, seorang pendeta didalam gereja saat ini perlu untuk menguasai perkembangan teknologi yang ada. Kecakapan seorang pendeta didalam gereja dalam menggunakan teknologi menjadi sangat penting ditengah-tengah kondisi saat ini. Rika kariman dalam penelitian yang dilakukan berjudul peran pendeta dalam menghadapi perkembangan teknologi dalam jemaat menyatakan bahwa peran pendeta didalam jemaat dalam perkembangan teknologi sangat penting untuk memperbaiki cara pandang, pola pikir, pola hidup jemaat dalam menggunakan teknologi. Dengan demikian penggunaan teknologi harus seimbang untuk menjaga kemurnian iman kepada

¹⁴ Yuyut dkk, *Eksistensi PJJ Di Tengah Pandemi Antologi Esai Karya Pemenang Dan Karya Pilihan Peserta Dikdar GUMUN Menulis 1000 Esai Kerja Sama Dengan Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah Dan Solopos*, ed. Penerbit YLGI, 1st ed. (Penerbit YLGI: Penerbit YLGI, 2021), 227.

¹⁵ Hana Yunansah Yunus Abidin, Tita Mulyati, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca Dan Menulis*, ed. Yuanita Nur Indah Sari, 1st ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 46.

Yesus Kristus.¹⁶ Selain itu ketika setiap peribadatan secara tatap muka ditidakan, setiap pendidik di gereja hanya dapat bersua dengan jemaat melalui sarana teknologi yang ada. Di sinilah setiap pendeta didalam gereja kemampuannya untuk menggunakan teknologi sebagai penunjang pelayanan digereja diuji. Ketika seorang pendeta di dalam gereja mampu menggunakan teknologi dalam pelayanan, maka pemberitaan firman Tuhan juga akan terus berjalan.

Aspek-aspek Teknografi

Aspek-aspek yang dapat menunjang pelaksanaan teknografi baik bagi orang tua, guru, dan pendeta dalam rana pendidikan masing-masing. Ada tiga hal yang menjadi fokus penulis pada bagian ini, pertama aspek persiapan pembelajaran, aspek pelaksanaan pembelajaran dan aspek evaluasi hasil pembelajaran.

Aspek persiapan pembelajaran adalah segala hal yang dirancang dan disusun secara sistematis sebelum melakukan pembelajaran oleh seorang pendidik. Dalam persiapan pembelajaran yang sesuai dengan teknografi dibutuhkan persiapan perangkat-perangkat teknologi yang digunakan sebagai pendukung dan penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun perangkat-perangkat teknologi yang digunakan pada tahap ini adalah *Google Classroom* untuk manajemen peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu *Google Classroom* mampu menyampaikan informasi secara menyeluruh baik dalam bentuk dokumen, foto, video maupun audio. Dengan demikian pendidik dapat memaksimalkan persiapan pembelajaran jauh sebelum kelas dimulai. Selain itu pendidik dapat juga menggunakan *Google Drive* untuk menyimpan materi-materi untuk pendidikan. Dengan menggunakan *Google Drive* ini akan memudahkan pendidik dalam menyimpan dan membagikan materi yang ada. Selain itu *Google Drive* sebagai perangkat penyimpanan yang cukup baik, sehingga memudahkan pendidik dalam mengatur materi dengan baik. Dengan teknologi yang berkembang sekarang akan memudahkan pendidik dalam menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik.

Aspek pelaksanaan pembelajaran adalah bagian pelaksanaan dari rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran seorang pendidik memerlukan perangkat teknologi yang mudah dan murah untuk diakses baik oleh pendidik maupun peserta didik. Dalam perkembangan teknologi muncul beberapa program yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran. *Zoom Meeting* menjadi salah satu program yang cukup familiar saat ini dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dikarenakan hampir seluruh penyelenggara pendidikan menggunakan program ini sebagai penunjang pembelajaran dimasa kini. Selain fitur-fitur yang menunjang pelaksanaan pembelajaran, program ini juga memudahkan setiap penggunanya untuk mengatur kelas. Melihat hal ini, pelaksanaan pembelajaran dengan bantuan teknologi bukan menjadi hal yang mustahil lagi namun menjadi hal yang mungkin dengan adanya program ini.

Aspek evaluasi hasil pembelajaran adalah merupakan tahap setelah pelaksanaan

¹⁶ Rika Kariman, "Peran Pendeta Dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Dalam Jemaat (Gereja)," *Institut Agama Kristen Negeri Toraja* 1, no. 1 (2020): 5.

pembelajaran. Pada tahap ini setiap pelaksanaan pembelajaran dilakukan evaluasi secara menyeluruh. Untuk pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran secara menyeluruh saat ini didukung dengan perkembangan teknologi Google Formulir. Dengan Google Formulir pendidik dapat melakukan evaluasi secara langsung terhadap proses pembelajaran yang telah dilewati. Google Formulir menyediakan fitur-fitur yang memungkinkan untuk digunakan sebagai alat evaluasi masa kini. Dengan menggunakan evaluasi yang sesuai dengan teknologi pendidikan ini tentu mempermudah pendidik dalam menilai kinerjanya dan kemampuan peserta didik dalam merespon pembelajaran.

Pendidikan Kristen

Pendidikan Kristen merupakan pendidikan yang berdasar pada iman Kristen yang menerima amanat Ilahi berdasarkan Alkitab untuk mengasihi Allah dan sesama manusia beserta alam dan segala isinya.¹⁷ Pendidikan Kristen berdasar kepada iman Kristen yang bersumber pada Alkitab dengan tujuan setiap orang percaya mampu untuk mengasihi Allah dan sesama manusia. Seirama dengan pandangan ini, Michael J. Anthony menjelaskan tentang Pendidikan Kristen yaitu *“Christian Education is the process by which those who have experienced a personal spiritual rebirth in their relationship with God partner with the indwelling Holy Spirit to grow in the image of Christ.”*¹⁸ Pandangan Michael menerangkan bagaimana seseorang memiliki pengalaman spiritual secara langsung bersama dengan Tuhan sebagai rekan didalam Roh Kudus dan bertumbuh didalam gambar Kristus. Dari kedua pemahaman ini secara sederhana Pendidikan Kristen merupakan sebuah pengenalan secara langsung antara orang percaya bersama dengan Allah melalui perenungan akan kebenaran Firman Tuhan dengan peran serta Roh Kudus dalam kehidupannya untuk menuntun dalam kebenaran dan menjadi serupa seperti Kristus.

Nilai inti dari pendidikan Kristen terbagi menjadi 4 (empat) poin penting, yaitu: berpusat pada Allah; *Christian Worldview*; peran orang tua/peran guru. Poin-poin ini akan dibahas secara spesifik sebagai berikut:

Berpusat kepada Allah

Allah adalah pusat dari pendidikan Kristen, segala hal yang diajarkan dalam pendidikan Kristen secara eksplisit berkaitan dengan Allah. Sumber pendidikan Kristen berasal dari Firman-Nya didalam Alkitab. Alkitab menjadi sumber utama dalam melaksanakan pendidikan Kristen. Pendidikan Kristen yang dibangun selain dari kebenaran Firman Tuhan dalam Alkitab adalah penyimpangan. Hal ini sesuai dengan pandangan Al Mohler dalam Glen Schultz menyatakan bahwa *“Christian education that is not driven by the centrality of Scripture is a lie.”*¹⁹ Melalui pandangan ini sudah sangat jelas bahwa pendidikan Kristen harus dibangun berdasarkan kebenaran

¹⁷ Winata Sairin, *Identitas Dan Ciri Khas Pendidikan Kristen Di Indonesia Antara Konseptual*, ed. Rika Uli Napitupuli-Simorangkir Asima Siregar, 1st ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 266.

¹⁸ Michael J. Anthony, *Introducing Christian Education: Foundations for the Twenty-First Century*, ed. Baker Academic, 1st ed. (USA: Baker Academic, 2001), 13.

¹⁹ Glen Schultz, *Kingdom Education*, ed. LifeWay Press, 1st ed. (Nashville: LifeWay Press, 1998), 121.

Firman Tuhan, jika tidak maka yang ada hanya kebohongan. Alkitab adalah Firman Allah yang tidak dapat diganggu gugat kebenarannya. Ketika mengajar tentang pendidikan Kristen, Alkitab menjadi sumber utama dalam penyampaian.

Christian Worldview

Christian Worldview harus hadir dalam pendidikan Kristen karena itu yang menjadi pembeda antara pendidikan Kristen dan pendidikan pada umumnya. Segala yang terjadi didalam dunia dipandang dari sudut pandang kedaulatan Allah, menjadi esensi dari pendidikan Kristen. 1 Timotius 4: 16 menyatakan "Awasilah dirimu sendiri dan awasilah ajaranmu. Bertekunlah dalam semuanya itu, karena dengan berbiut demikian engkau akan menyelamatkan dirimu dan semua orang yang mendengarkan engkau". Pada ayat ini dikatakan dengan jelas untuk senantiasa mengawasi diri sendiri dan ajaran yang diberikan. Pada konteks ini Rasul Paulus menasihatkan kepada Timotius untuk selalu bercermin kepada kebenaran yang sejati. Konsep awaliah diri ini menjadi suatu yang sangat penting bagi para pendidik Kristen. Mengawasi diri dan ajaran yang diajarkan untuk terus fokus kepada konsep pemikiran Kristen yang sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan menjadi hal yang penting. Disini Firman Tuhan menjadi tolak ukur dari seluruh pandangan dan kejadian di dunia.

Peran Orangtua

Orang tua menjadi wakil Allah didalam dunia untuk mendidik anak. Peran orang tua menjadi sangat penting disini, dimana orang tua merupakan pribadi pertama yang membawahkan anak-anak kepada Kristus. Mereka menjadi penentu dari sebuah pendidikan Kristen didalam rumah. Kisah dalam kitab Injil yang mana orang tua membawa anak-anak kepada Yesus menjadi contoh nyata bagi orang tua saat ini. Dimana mereka membawa anak-anak untuk mendapat berkat dari Tuhan Yesus. Bila melihat beberapa referensi tafsiran mengenai kisah ini, yang menjadi fokus disini adalah kerinduan orang tua supaya jiwa anaknya dapat mengenal Kristus. Ketika mereka membawa anak-anak kepada Kristus, anak-anak tidak sedang dalam keadaan sakit ataupun membutuhkan mujizat Tuhan. Namun lebih daripada itu mereka membutuhkan supaya jiwa anak-anak mereka dapat mengenal Kristus. Karena bila mereka mengenal dan menerima Kristus secara pribadi maka mereka dapat memperoleh anugerah keselamatan. Disini peran orang tua bukan saja dalam hal jasmani anak yang berkaitan dengan makanan, pakaian dan mainan, namun lebih daripada itu membawa mereka untuk mengenal dan sampai mereka menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juruslamat itu merupakan visi para orang tua Kristen.

Peran Guru

Peran guru dalam sekolah juga menjadi sangat penting, dimana mereka menjadi kepanjangan tangan orang tua untuk membimbing, menuntun dan membawa anak-anak untuk mengenal Yesus Kristus secara pribadi. Segala upaya yang ada pada sekolah menjadi sarana yang dapat digunakan oleh guru untuk mengenalkan Yesus Kristus melalui pendidikan.

Korelasi Teknagogi dalam Pendidikan Kristen

Berdasarkan setiap teori-teori yang ada mengenai dua variabel penting pada penelitian ini yaitu Teknagogi dan Pendidikan Agama Kristen maka, ditemukan kore-

lasi antara keduanya. Teknogogi yang memadukan antara perkembangan teknologi dengan unsur pedagogi dalam pendidikan menjadi suatu gagasan yang cukup umum saat ini. Hal ini ditandai dengan banyaknya penelitian yang membahas tentang perkembangan teknologi dalam pendidikan secara umum, namun ada juga penelitian yang membahas Teknogogi secara khusus. Melihat hal ini, dalam perkembangannya teknogogi akan semakin pesat kedepan dikembangkan. Seperti pada penelitian ini, peneliti mencoba melihat korelasi antara Teknogogi dengan Pendidikan Kristen.

Korelasi Teknogogi dalam Pendidikan Kristen pada dasarnya dapat dikaitkan. Karena dalam pendidikan Kristen juga sangat memperhatikan unsur pedagogi didalamnya. Dalam mengajarkan iman Kristen banyak pendidik menerapkan prinsip-prinsip dari pedagogik dalam mengajar. Baik dalam memahami setiap peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran maupun dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar. Semua unsur yang tertuang pada pedagogi menjadi acuan baku bagi seorang pendidik Kristen dalam mempersiapkan proses belajar mengajar.

Dengan adanya perkembangan teknologi pada bidang pendidikan ini membuat semua unsur dari pedagogi ini mengalami restrukturisasi diaman unsur pedagogi yang dikelola harus dapat berdampingan dengan teknologi yang berkembang. Sehingga muncullah berbagai program-program baru yang dapat menunjang proses belajar mengajar yang ada. Selain itu literasi digital seorang pendidik baik orang tua, guru ataupun pendeta sangat perlu ditingkatkan disini. Dalam perkembangan teknologi dan pendidikan disinilah peran pendidik Kristen menjadi sorotan. Dalam melakukan aspek persiapan pembelajaran, aspek proses pembelajaran bahkan sampai aspek evaluasi pembelajaran dijalankan sesuai dengan nilai-nilai iman Kristen.

Berdasarkan pelaksanaan pendidikan Kristen sejauh penggunaan teknologi digunakan untuk menumbuhkan iman kepercayaan dan menunjang proses pendidikan Kristen itu dapat dilakukan itu bukan menjadi masalah, justru akan membawa pendidikan Kristen semakin maju kedepan. Dengan memegang nilai-nilai inti dari pendidikan Kristen menjadi dasar bagi perkembangan teknologi, ini menjadi penguat eksistensi dari pendidikan Kristen yang dilakukan dalam keluarga, gereja maupun sekolah. Mengingat dunia pendidikan dan teknologi akan senantiasa terus berkembang kedepan, maka disinilah pendidikan Kristen ditantang untuk dapat konsisten dikabarkan dan didengungkan pada konteks zaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan Teknogogi dengan Pendidikan Kristen dapat saling berkorelasi. Mengingat didalam teknogogi terdapat unsur pedagogi serta dalam pelaksanaan pendidikan Kristen juga mengacu pada unsur pedagogi. Dengan demikian keduanya dipertemukan secara linear dengan pedagogi. Dalam perkembangannya teknologi akan terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, maka hal serupa pun akan dialami oleh teknogogi karena teknologi menjadi bagian dari teknogogi. Dengan demikian dibutuhkan literasi digital yang harus dimiliki oleh orang tua di rumah, guru di sekolah, maupun pendeta di gereja. Mengingat mereka

adalah para pendidik Kristen yang berperan dan bertanggung jawab atas pendidikan anak, murid ataupun jemaat yang dibawanya. Selain mereka menjadi pendidik di jaman perkembangan teknologi ini, mereka juga menjadi filter bagi orang percaya ditengah perkembangan teknologi yang jauh dari kebenaran iman Kristen. Membimbing anak, murid, dan jemaat untuk mengikuti perkembangan teknologi dengan takut akan Tuhan menjadi poin penting yang harus senantiasa ditekankan didalam setiap diskusi, narasi ataupun literasi.

REFERENSI

- Amin Akbar dan Nia Noviani. "Tantangan Dan Solusi Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Indonesia." *roseding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (2019): 21. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2927/2764>.
- Bertha Natalina Silitonga, dkk. *Profesi Keguruan: Kompetensi Dan Permasalahan*. Edited by Alex Rikki & Janner Simarmata. 1st ed. kitamenulis.id: Yayasan Kita Menulis, 2021.
<https://books.google.co.id/books?id=UwxcEAAAQBAJ&pg=PA78&dq=pedagogi+adalah&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwje4smUIOfzAhU9ILcAHYxlDCYQ6AF6BAGFEAI#v=onepage&q=pedagogi+adalah&f=false>.
- Djoys Anneke Rantung, Fredik Melkias Boiliu. "TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN YANG ANTISIPATIF DI ERA REVOLUSI INDUSRI 4.0." *Jurnal Shan* 4, no. 1 (2020): 93–107.
<http://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/1770/1356>.
- Idrus, R.M. "From Facilitation to The Transformation of Learning: From Pedagogy To Technogogy, Keynote Address at the 5th International Educational Technology Conference (IETC2005)." *Sakarya: International Educational Technology Conference (IETC2005)*, 2005.
- Jeremia Engelita Wakas, Maria Barten Natalia Wulage. "ANALISIS TEORI USES AND GRATIFICATION: MOTIF MENONTON KONTEN FIRMAN TUHAN INFLUENCER KRISTEN PADA MEDIASOSIAL TIKTOK." *tepi* 1, no. 1 (2021): 25–44. <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/tepi/article/view/629>.
- Lee S. Shulman. "Those Who Understand: Knowledge Growth in Teaching." *Educational Researcher* 15, no. 2 (1986): 4–14.
<https://journals.sagepub.com/doi/10.3102/0013189X015002004>.
- Lufri, Dkk. *METODOLOGI PEMBELAJARAN: STRATEGI, PENDEKATAN, MODEL, METODE PEMBELAJARAN*. Edited by Muhammad Arci Maulidan. 1st ed. Purwokerto: CV IRDH, 2020.
<https://books.google.co.id/books?id=qCrxDwAAQBAJ&pg=PA316&dq=kecakapan+penggunaan+teknologi+pendidikan&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwji0q-ewufzAhWSX3wKHe-eD5o4ChDoAXoECAMQAg#v=onepage&q=kecakapan+penggunaan+teknologi+pendidikan&f=false>.
- Michael J. Anthony. *Introducing Christian Education: Foundations for the Twenty-First Century*. Edited by Baker Academic. 1st ed. USA: Baker Academic, 2001.
- Norfai. "Kesulitan Dalam Menulis Karya Tulis Ilmiah", *Kenapa Bingung ?* Edited by Dhalia Soetopo. 1st ed. Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021.
<https://books.google.co.id/books?id=crgmEAAAQBAJ&pg=PA16&dq=kajian+lit>

- eratur&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwje5dTDiefzAhURfSsKHb1XAKcQ6AF6BAgLEAI#v=onepage&q=kajian literatur&f=false.
- Pankowska, Malgorzata. *Frameworks of IT Prosumption for Business Development*. Edited by Joel Gamon. 1st ed. Hershey: Business Science Reference, 2014. <https://books.google.co.id/books?id=3NuWBQAAQBAJ&pg=PA256&dq=UNESCO+learning+to+do&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwjWj8fhyeTzAhWQbSsKHSfQBrAQ6AF6BAgIEAI#v=onepage&q=UNESCO learning to do&f=false>.
- Rifma. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru: Dilengkapi Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Edited by Ria. 1st ed. Jakarta: KENCANA, 2016. https://books.google.co.id/books?id=E-VNDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=pedagogik+merupakan&hl=jv&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=pedagogik merupakan&f=false.
- Rika Kariman. "Peran Pendeta Dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Dalam Jemaat (Gereja)." *Institut Agama Kristen Negeri Toraja* 1, no. 1 (2020): 1–5.
- Schultz, Glen. *Kingdom Education*. Edited by LifeWay Press. 1st ed. Nashville: LifeWay Press, 1998.
- Sidjabat, BS. *Strategi Pendidikan Kristen*. Edited by Andi. 1st ed. Yogyakarta: Yayasan Andi, 1994. https://books.google.co.id/books?id=jaI5EAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=pendidikan+kristen+adalah&hl=jv&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=pendidikan kristen adalah&f=false.
- Suhendi Syam, H Cecep, Ade Ismail Fahmi, Dina Chamidah, Wika Karina Damayanti, Agung Nugroho Catur Saputro, Nur Muthmainnah Halim, Emmi Silvia Herlina, Abdul Haris. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Edited by Abdul Karim & Jenifer Simarmata. 1st ed. kitamenulis.id: Yayasan Kita Menulis, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=9gQ1EAAAQBAJ&pg=PA72&dq=pandangan+ahli+tentang+pendidikan&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwislfOQxeTzAhX-ILcAHebiDkIQ6AF6BAgEEAI#v=onepage&q=pandangan ahli tentang pendidikan&f=false>.
- W Gulo. *Strategi Belajar Mengajar (Cover Baru)*. Edited by Grasindo. 1st ed. Jakarta: Grasindo, 2002. <https://books.google.co.id/books?id=A9NuJgpTRCEC&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.
- Winata Sairin. *Identitas Dan Ciri Khas Pendidikan Kristen Di Indonesia Antara Konseptual*. Edited by Rika Uli Napitupuli-Simorangkir Asima Siregar. 1st ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Yunus Abidin, Tita Mulyati, Hana Yunansah. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca Dan Menulis*. Edited by Yuanita Nur Indah Sari. 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Yuyut dkk. *Eksistensi PJJ Di Tengah Pandemi Antologi Esai Karya Pemenang Dan Karya Pilihan Peserta Dikdar GUMUN Menulis 1000 Esai Kerja Sama Dengan Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah Dan Solopos*. Edited by Penerbit YLGI. 1st ed. Penerbit YLGI: Penerbit YLGI, 2021.